

**PENGURANGAN RISIKO BENCANA DI SDN INPRES BEHA
KECAMATAN TABUKAN UTARA**

*DISASTER RISK REDUCTION IN SDN INPRES BEHA
SUB-DISTRICT TABUKAN UTARA*

Dhito Dwi Pramardika¹⁾, Agneta Sartika Lalombo¹⁾, Meityn Disye Kasaluhe¹⁾

Program Studi Keperawatan Politeknik Negeri Nusa Utara ¹⁾

Email: dhitodwi@gmail.com

Abstrak: Sekolah merupakan komunitas kecil yang dapat dijadikan sebagai wadah memberikan efek tular informasi dari siswa kepada keluarga dan masyarakat pada umumnya dalam upaya pengurangan risiko terhadap bencana alam dan non alam. SDN Inpres Beha Kecamatan Tabukan Utara mempunyai potensi menghadapi bencana alam dikarenakan letaknya tidak jauh dari gunung Awu yang merupakan gunung berapi aktif di Indonesia dan termasuk wilayah dengan intensitas gempa yang sering terjadi dan risiko bencana non alam berupa risiko tertular COVID-19. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi risiko bencana alam dan non alam pada siswa di SDN Inpres Beha. Kegiatan yang dilakukan berupa dukungan dan edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan hari Sabtu, 28 Agustus 2021 yang dihadiri 24 siswa dengan penerapan protokol pencegahan Covid-19. Dari hasil evaluasi peluang risiko bencana alam telah dikurangi baik itu yang bersumber geofisika dalam hal ini gempa bumi dan bencana non alam yang bersumber biologis seperti pandemic COVID-19 dibuktikan dengan tersedianya sarana pencegahan bencana alam dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswanya dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana alam. Target luaran yang dihasilkan pada kegiatan ini berupa publikasi media massa online SastalPos.com pada tanggal 28 Agustus 2021 dan artikel ilmiah di jurnal Tetengkorang serta video di youtube chanel P3M POLNUSTAR.

Kata kunci: Pengurangan risiko bencana alam, bencana non alam, anak sekolah, Beha

***Abstract:** Schools are small communities that can be used as a place to transmit information from students to families and the community in general to reduce disaster risk. SDN Inpres Beha, Tabukan Utara District, has the potential to face disasters because it is located not far from Mount Awu, which is an active volcano in Indonesia and includes areas with frequent earthquakes. This activity aims to reduce natural disaster risk at SDN Inpres Beha and the risk of non-natural disasters in the form of the risk of contracting COVID-19. Activities carried out are in the form of support and education. This activity was held on Saturday, August 28, 2021, which was attended by 24 students with the implementation of the Covid-19 prevention protocol. From the results of the evaluation of disaster risk, both natural disasters such as earthquakes and non-natural disasters such as the COVID-19 pandemic have been proven by the availability of disaster prevention facilities and increasing students' knowledge and skills in disaster preparedness. The output targets for this activity are the publication of online mass media SastalPos.com on August 28, 2021, and scientific articles in the Tetengkorang journal and videos on the P3M POLNUSTAR YouTube channel.*

Keyword: Disaster risk reduction, non-natural disasters, School Children, Beha

PENDAHULUAN

SDN Inpres Beha terletak di Kampung Beha Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. Sekolah ini letaknya tidak jauh dari gunung Awu yang merupakan salah satu gunung berapi aktif di Indonesia. Berdasarkan indeks kerentanan lingkungan

(hutan lindung, hutan alam dan pemukiman belukar) akibat gunung api Awu di kampung Beha termasuk pada kategori tinggi (Salatun et al., 2019).

Selain dari potensi bencana gunung api, wilayah ini juga rentan terhadap bencana gempa. Dalam studi analisis distribusi frekuensi-magnitudo gempa bumi di

Sulawesi Utara diketahui bahwa Kabupaten Kepulauan Sangihe merupakan salah satu Kabupaten dengan gempa merusak (Homer et al., 2013). Pada kajian potensi tsunami akibat gempa akibat gempa bumi bawah laut di perairan pulau Sulawesi didapatkan bahwa untuk periode 2010-2020 akan terjadi minimal 49 kali gempa bumi dengan magnitudo di atas 5.0 (Baeda & Husain, 2012)

Kemudian juga, pada saat ini Kabupaten Sangihe mengalami bencana alam yang bersumber biologis yaitu pandemi COVID-19. Diketahui data hingga hari Kamis 27 Agustus 2021 tercatat sebanyak 1.095 warganya mengalami kasus COVID-19 dan Kecamatan Tabukan Utara termasuk dalam zona orange terhadap penyebaran COVID-19 (Sumirat, 2021).

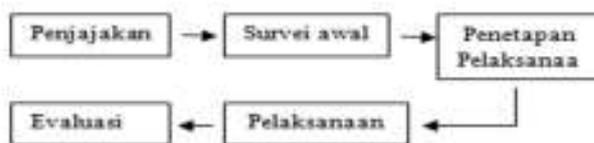
Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan upaya untuk mengurangi risiko bencana alam salah satunya dengan memberikan edukasi kesiap-siagaan pada anak sekolah. Anak-anak merupakan upaya perpanjangan tangan dalam penyampaian informasi kepada keluarga. Ketika memberikan pengetahuan kepada anak maka anak akan menyampaikannya kepada keluarganya, hal itu ditunjang dari kemampuan kognitif seorang anak yang mampu menyerap informasi lebih cepat dan sekolah merupakan tempat yang ideal dalam melakukan kegiatan tersebut karena sekolah merupakan wahana yang efektif dalam memberikan efek tular informasi, pengetahuan dan keterampilan kepada Masyarakat terutama anak-anak dan remaja (Ansori & Santoso, 2020).

Anak-anak juga disini merupakan kelompok yang rentan terhadap kejadian bencana sehingga perlu mendapatkan pendidikan kebencanaan. Pendidikan kebencanaan di tingkat sekolah mampu membantu anak-anak dalam memainkan peranan penting dalam penyelamatan hidup dan perlindungan anggota masyarakat (Honesti & Djali, 2012)

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka tim pengabdian memberikan dukungan dan edukasi dengan tujuan untuk mengurangi risiko bencana alam dan non alam di SDN Inpres Beha Kecamatan Tabukan Utara.

METODE PELAKSANAAN

Alur pelaksanaan yang digunakan dalam yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Alur pelaksanaan

1. Penjajakan

Hal yang dilakukan saat penjajakan yaitu menyampaikan tujuan kegiatan. Dalam hal ini melakukan komunikasi kepada Kepala sekolah SDN Inpres Beha sebagai mitra pengabdian.

2. Survei Awal

Survei awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung kondisi mitra pada lokasi pelaksanaan pengabdian dengan melakukan kegiatan observasi kemudian mengidentifikasi permasalahan mitra. Berdasarkan identifikasi permasalahan mitra yang ada, kemudian ditentukan beberapa solusi.

3. Penetapan Pelaksanaan

Pada tahapan ini tim pengusul akan membuat kesepakatan antara Tim Pengusul dengan Mitra dalam menentukan waktu pelaksanaan PKMS dan mempersiapkan peralatan dalam pelaksanaan PKMS.

4. Pelaksanaan

a. Dukungan pengurangan risiko bencana alam

Berupa pemenuhan sarana dan pra sarana dengan tujuan meminimalisir risiko bencana alam.

b. Edukasi pengurangan risiko bencana alam

Berupa penyuluhan dalam hal ini mengenai gempa bumi dan disertai pelatihan keterampilan kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana alam.

5. Evaluasi

Melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dengan cara observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu kegiatan dukungan dan kegiatan edukasi. Kegiatan dukungan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2021 dan tanggal 28 Agustus 2021 merupakan pelaksanaan dari kegiatan edukasi.

Kegiatan dukungan berupa melengkapi sarana dan prasarana diantaranya seperti pemasangan bell yang berfungsi sebagai tanda bahaya, pemasangan rambu jalur evakuasi, desinfektan ruang belajar, penyediaan tempat cuci tangan, alat pengukur suhu tubuh, masker bagi guru dan murid, hand sanitizer dan juga berbagai bahan dan perlengkapan dari pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Pemasangan bell dilakukan karena sebelumnya di SDN Inpres Beha belum memilikinya yang mengakibatkan guru sedikit kesulitan untuk memberi informasi ataupun peringatan kepada siswa-siswinya. Bell disini juga difungsikan oleh pihak sekolah apabila berbunyi 1 kali sebagai tanda mulai belajar dan tanda pergantian jam mata pelajaran, jika berbunyi 2 kali maka istirahat dan jika 3 kali yang artinya jam pulang sekolah. Sementara sebagai tanda apabila terjadi bencana maka pihak sekolah menetapkan bunyi bell dibunyikan tanpa berhenti.



Gambar 1 pemasangan bell sebagai tanda bahaya

Di Kabupaten Kepulauan Sangihe saat ini juga sedang melakukan kegiatan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan sesuai edaran dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sangihe pada tanggal 23 Agustus 2021 yang telah memperbolehkan kegiatan belajar mengajar dilakukan tatap muka. Kemudian, sebagai upaya untuk mengurangi risiko penyebaran

COVID-19 di SDN Inpres Beha maka tim melakukan desinfektan ruang belajar sebelum kegiatan tatap muka tersebut berlangsung.



Gambar 2 Kegiatan desinfektan ruang belajar

Sementara kegiatan edukasi berupa peningkatan pengetahuan terhadap bencana gempa bumi mulai dari pengertian bencana gempa bumi, penyebab, standar minimal kesiapsiagaan, penanganan gempa bumi dan tindakan evakuasi gempa bumi.



Gambar 3. Foto bersama dengan siswa

Kemudian juga diberikan pelatihan keterampilan siswa dalam melakukan evakuasi secara mandiri terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana alam gempa bumi.



Gambar 6. Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana Gempa

Dari hasil evaluasi, siswa sangat antusias mengikuti jalannya kegiatan. Siswa juga mengikuti

arahan yang diberikan serta mampu mempraktekan pelatihan kesiapsiagaan evakuasi bencana gempa bumi secara mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dapat terlaksana, maka dapat disimpulkan peluang risiko bencana alam dan non alam di SDN Inpres Beha Kecamatan Tabukan Utara telah dikurangi baik itu bencana alam bersumber geofisika seperti gempa bumi dan bencana non alam bersumber biologis seperti pandemic COVID-19 melalui dukungan dan edukasi dibuktikan dengan tersedianya sarana pencegahan bencana dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswanya dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana alam gempa bumi.

SARAN

Diperlukan dukungan dari pihak sekolah untuk dibuatkan program secara berkelanjutan dalam pelatihan kesiapsiagaan evakuasi bencana terutama gempa bumi.

Diharapkan melalui kegiatan ini dapat menjadi efek tular pemberian informasi kepada orang tua dan masyarakat untuk kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi.

DAFTAR RUJUKAN

Ansori, M. H., & Santoso, M. B. (2020). Pentingnya Pembentukan Program Sekolah Siaga Bencana Bagi Kabupaten Bandung Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 307.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.22975>

- Baeda, A. Y., & Husain, F. (2012). Kajian Potensi Tsunami Akibat Gempa Bumi Bawah Laut di Perairan Pulau Sulawesi. *Jurnal Teknik Sipil*, 19(1), 75. <https://doi.org/10.5614/jts.2012.19.1.7>
- Homer, S. S., Pasau, G., & . F. (2013). Analisis Distribusi Frekuensi-Magnitudo Gempabumi Di Wilayah Sulawesi Utara. *Jurnal MIPA*, 2(2), 156. <https://doi.org/10.35799/jm.2.2.2013.3219>
- Honesti, L., & Djali, N. (2012). Pendidikan Kebencanaan di Sekolah – Sekolah di Indonesia Berdasarkan Beberapa Sudut Pandang Disiplin Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Momentum*, 12(1), 51–56.
[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=118793&val=5448&title=Pendidikan Kebencanaan Di Sekolah â “ Sekolah Di Indonesia Berdasarkan Beberapa Sudut Pandang Disiplin Ilmu Pengetahuan](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=118793&val=5448&title=Pendidikan%20Kebencanaan%20Di%20Sekolah%20%E2%80%9C%20Sekolah%20Di%20Indonesia%20Berdasarkan%20Beberapa%20Sudut%20Pandang%20Disiplin%20Ilmu%20Pengetahuan)
- Salatun, S. R., Rogi, O. H. A., Lintong, S., Bencana, R., & Api, G. (2019). *ISSN 2442-3262 ANALISIS TINGKAT KERENTANAN GUNUNG API AWU DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE* *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 6(3), 851–861.
- Sumirat, C. (2021). Pasien Sembuh dari Covid-19 di Sangihe Naik Menjadi 992 Orang, 69 masih Isolasi. *Sulitnews.Id*.
<https://sulut.inews.id/berita/pasien-sembruh-dari-covid-19-di-sangihe-naik-menjadi-992-orang-69-masih-isolasi/2>